

**ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA  
RAKYAT *KERAMAT KUDA* DI DESA GELUGUR LANGKAT,  
KECAMATAN  
SALAPIAN, KABUPATEN LANGKAT, PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**SRI RETNO INDAH SARI**  
**1502040022**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 28 September 2019 pada pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Retno Indah Sari  
NPM : 1402040022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1.

2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

2.

3. Sri Ramadhani, SS, M.Hum

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Retno Indah Sari  
 NPM : 1502040022  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

sudah layak disidangkan.

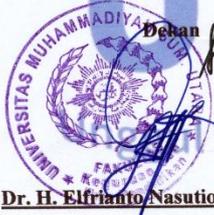
Medan, 17 September 2019

Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing,

*Sri Ramadhani*

**Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.**

Diketahui oleh:



Dekan

Ketua Program Studi,

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Sri Retno Indah Sari  
 NPM : 1502040022  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30 Agustus 2019	Daftar Tabel (Rapiakan dan Rapikan susunannya)		MA
5 Agustus 2019	Hasil dan Pembahasan Penelitian dirapikan dan di perjelas - Tambah hasil pembahasan		MA
12 Agustus 2019	- Rapikan ERD hasil dan pembaha san. - Daftar pustaka susun berdasarkan Alfabet		MA
16 Agustus 2019	Acc Skripsi		MA

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Medan, 17 September 2019

Dosen Pembimbing,

**Sri Ramadhani, SS., M.Hum.**

## ABSTRAK

**Sri Retno Indah Sari. 1502040022. Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat *keramat kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan wawancara dengan informan yang mengetahui cerita rakyat *keramat kuda*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melakukan observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat. Menjabarkan cerita rakyat *keramat kuda* dengan menganalisis struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal dan menyimpulkan hasil penelitian. Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian ini menunjukkan struktur dari cerita rakyat *keramat kuda* meliputi tema, tokoh, latar, alur. Tema dari cerita rakyat *keramat kuda* ini adalah tentang masyarakat yang mempercayai pemujaan *keramat kuda*. Latar tempatnya di hutan, ladang cengkeh, dan sungai. Tokoh utamanya Bolang dan Nondong sepasang suami istri yang mempercayai pemujaan *keramat kuda*. Alur yang digunakan di dalam cerita rakyat *keramat kuda* yaitu alur campuran. Cerita rakyat *keramat kuda* terdapat bentuk-bentuk kearifan lokal yang meliputi kerja keras, kesopansantunan, disiplin, kejujuran, komitmen, gotong royong, pikiran positif, rasa syukur, dan peduli lingkungan.

## KATA PENGANTAR

### **Assalmu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh**

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, kesehatan, rezeki dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Keramat Kuda di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.**” Peneliti sangat bersyukur karena peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu peneliti untuk memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriring salam selalu dipersembahkan kepada suri tauladan bagi umat islam serta pemimpin generasi pertama dan terakhir yaitu Rasulullah Muhammad Saw.

Dalam penelitian ini ada berbagai kendala dan hambatan yang dilalui peneliti. Berkat usaha yang diridhoi Allah Swt dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada kedua orang tua peneliti yaitu ayahanda tercinta **Kernelsad Retna Putra** dan ibunda tersayang **Mujiani**, yang selama ini senangtiasa mendoakan dan mendukung anaknya untuk keberhasilan dalam menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto, S.Pd.,M.Pd.** selaku Dekan I Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Pd.** selaku Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
7. **Ibu Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membimbing dan memberikan saran dalam membantu menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Dan Ibu Dosen Perogram Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

10. **Bapak Sugeng, bapak Karim, dan bapak Suparto** selaku informan yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data sehingga terselesaikannya skripsi yang baik.
11. Seluruh teman seperjuangan kelas A pagi Program Studi Bahasa Indonesia yang sudah melewati suka dan duka disetiap semester I hingga semester VII yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
12. Kepada **Bagus Retna Syaputra (adik) dan Bagus Rena Febrian (adik)** yang tiada hentinya sudah mendoakan dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat saya **Dini Kartika, Sri Rahayu, Nove Rina, Dini Anggriani** dan **Renda Mahesta** yang tiada hentinya sudah mendoakan dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua sehingga mendapatkan pengetahuan dan keberkahan. Peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dan selalu diberikan kesehatan.

**Wassalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh**

Medan, September 2019

Peneliti,

Sri Retno Indah Sari  
1502040022

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Karangka Teoritis .....	8
1. Hakikat Analisis Struktur .....	8
2. Hakikat Kearifan Lokal .....	11
3. Hakikat Cerita Rakyat .....	14
4. Cerita Rakyat <i>Keramat Kuda</i> .....	17
5. <i>Keramat Kuda</i> di Desa Gelugir Langkat .....	21
B. Karangka Konseptual .....	21
C. Pernyataan Penelitian .....	22

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
B. Sumber Data dan Penelitian .....	25
C. Metode Penelitian .....	27
D. Variabel Penelitian .....	28
E. Defenisi Oprasional .....	28
F. Istrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	31

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	33
B. Analisis Data .....	40
1. Struktur Cerita Rakyat Keramat Kuda .....	40
2. Bentuk-bentuk Cerita Rakyat Keramat Kuda .....	46
C. Jawaban Pertanyaaan Penelitian .....	52
D. Diskusi Penelitian .....	52
E. Keterbatasan Penelitian .....	53

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	54
B. Saran .....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
-----------------------------	-----------

**ZDAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	24
Tabel 3.2 Data gambaran struktur cerita rakyat <i>keramat kuda</i> .....	30
Tabel 3.3 Data bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat <i>keramat kuda</i> .....	31
Tabel 4.1 Data struktur cerita rakyat <i>keramat kuda</i> .....	33
Tabel 4.2 Data bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat <i>keramat kuda</i> .....	37

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Hasil Foto Penelitian .....	57
2. Form K1 .....	61
3. Form K2 .....	62
4. Form K3 .....	63
5. Berita Acara Bimbingan Proposal .....	64
6. Lembar Pengesahan Proposal .....	65
7. Surat Permohonan Seminar Proposal .....	66
8. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi .....	67
9. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	68
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar .....	69
11. Surat Pernyataan Tidak Palagiat .....	70
12. Surat Izin Riset.....	71
13. Surat Balasan Riset .....	72
14. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	73
15. Lembar Pengesahan Skripsi .....	74
16. Surat Permohonan Skripsi.....	75
17. Surat Pernyataan .....	76
18. Daftar Riwayat Hidup .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia merupakan suatu negara yang luas dan memiliki berbagai budaya dan suku yang berbeda. Indonesia dikenal memiliki berbagai macam karakteristik budaya yang berbeda. Ada beberapa budaya dalam aneka ragam etnik yang berkembang di beberapa wilayah Indonesia seperti bahasa, adat istiadat dan agama. Sebagaimana diketahui bahwa bangsa Indonesia terdiri atas beratus-ratus suku dan banyaknya bahasa etnik. Karena masyarakat penutur bahasa etnik pada umumnya mengukuhkan identitasnya sebagai sebuah etnik.

Budaya adalah suatu sistem yang mempunyai hubungan dengan kearifan lokal yang mengandung simbol-simbol pewarisan dari generasi ke generasi di dalam masyarakat. Budaya dapat dimanfaatkan sebagai pembangunan masyarakat. Budaya berhubungan dengan manusia bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Budaya termasuk ke dalam sastra daerah yang berkembang di dalam kehidupan bangsa. Kemajuan suatu daerah dapat dinilai dari kesatuan budaya tetapi kemajuan daerah tidaklah sama dengan daerah lainya.

Setiap daerah, pasti memiliki cerita-cerita yang mengandung kearifan lokal. Sebab, cerita-cerita yang ada di daerah masyarakat memiliki ciri-ciri khas yang berkembang di suatu daerah. Cerita-cerita yang ada di dalam masyarakat termasuk kedalam karya sastra nusantara. Sastra nusantara yang berada di daerah

masa lampau akan mengenal cerita-cerita yang dikembangkan oleh nenek moyang kita. Bahwa cerita-cerita yang beredar luas di kalangan daerah memiliki makna yang tersimpan.

Betapa pentingnya budaya dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam cerita nusantara, sebagai pondasi dalam pembangunan karakter bangsa. Maka dari itu, cerita rakyat termasuk kedalam sastra nusantara yang beredar di masyarakat. Cerita rakyat merupakan ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tuturan yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan suatu nilai sosial masyarakat tersebut. Peristiwa cerita rakyat dilakukan secara turun-temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Di setiap cerita rakyat dibangun suatu struktur yaitu unsur intrinsik, unsur ini terbentuk kedalam tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Struktur itulah yang menyebabkan suatu cerita menjadi bermakna, masuk akal, logis, dan dapat dipahami. Budaya-budaya di Indonesia tergabung ke dalam kearifan lokal yang menjadi pandangan hidup suatu masyarakat. Kearifan lokal sebagai keunggulan budaya masyarakat dan bagian dari kehidupan masyarakat. Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya yang ada di dalam lingkungan masyarakat setempat.

Sibarani (2012:129) kearifan lokal merupakan milik manusia yang bersumber dari budayanya sendiri dengan menggunakan segenap akal budi, pikiran, hati, dan pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Manusia selalu memiliki dua ruang interaksi yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial. Menghadapi dua ruang

interaksi itu pada umumnya manusia memiliki kearifan dari tiga sumber yaitu dari nilai budaya yang kita sebut dengan kearifan lokal, dari aturan pemerintah yang lebih modern, dan dari agama.

Dengan tiga sumber kearifan itu, manusia menjalani kehidupannya dalam ruang interaksi lingkungan alam dan lingkungan sosial. Seperti cerita rakyat *keramat Kuda* yang ada di desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Cerita rakyat tersebut menggambarkan suatu kejadian seorang suami istri yang hidup di tengah hutan jauh dari pemukiman penduduk. Masyarakat setempat sering menyebutnya Bolang dan Nondong.

Mereka sudah bertahun-tahun menikah tetapi belum juga dikaruniai seorang anak. Mereka hanyalah seorang petani cengkeh yang tiap harinya ke ladang untuk memanen cengkeh. Sepulang dari ladang, Bolang dan Nondong mampir ke sungai untuk kebutuhan sehari-hari. Tetapi mereka selalu memperhatikan batu besar yang ada di tengah sungai karena batu tersebut menyerupain kuda yang sedang tidur. Suatu ketika saat Bolang dan Nondong ke sungai mereka melihat batu tersebut berubah wujud menjadi kuda berkepala tiga.

Mereka mempercayai bahwa batu itu ajaib, mereka pun memuja batu tersebut dan meminta bahwa mereka ingin mempunyai keturunan. Jika keinginannya terwujud maka mereka akan selalu memujanya seumur hidup. Akhirnya permintaan mereka terkabul dan mereka menamai batu tersebut dengan sebutan *keramat kuda*. Ketika masyarakat mengetahuinya mereka berbondong-bondong untuk mendatangi *keramat kuda* tersebut.

Ada sebagian masyarakat yang memuja bahwa ia ingin hasil panen ladangnya subur dan masyarakat mempercayai jika mereka membawa sesajen maka pemujaan mereka akan dikabulkan. Dengan perkembangan Zaman, kini cerita rakyat *keramat kudadi* desa tersebut, ada sebagian masyarakat melupakannya begitu saja. Ada juga sebagian masyarakat masih mempercayainya. Di zaman sekarang masyarakat hanya menyimpulkan bahwa *keramat kuda* hanya cerita legenda yang termasuk kedalam mistis.

Bahkan masyarakat di desa tersebut, menyakini bahwa *keramat kuda* adalah tempat yang angker. Sebagai kebudayaan Indonesia cerita rakyat seharusnya dikembangkan melalui pewarisan ke anak-anak dan cucu-cucu mereka agar cerita yang ada di masyarakat tidak punah. Cerita rakyat *keramat kuda* mengandung bentuk-bentuk kearifan lokal. Analisis struktur dan nilai-nilai kearifan lokal dipilih untuk metode analisis cerita rakyat *keramat kuda*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengangkat cerita rakyat di desa tersebut yang berjudul “*Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Keramat Kuda di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka identifikasi masalah yang muncul di dalam penelitian ini adalah adanya cerita rakyat *keramat kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Berhubungan dengan struktur dalam memahami makna

unsur pembangunnya seperti tema, penokohan, latar dan alur dengan adanya bentuk-bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah suatu faktor permasalahan yang sangat luas, maka dari itu peneliti harus membatasi permasalahan yang akan dibahas agar peneliti dapat mencapai sasaran yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur dengan adanya tema, penokohan, latar, alur dan bentuk-bentuk Kearifan Lokal dalam cerita rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana makna cerita rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara ?
2. Bentuk-bentuk kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan makna cerita rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis. Agar lebih jelas kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dari bentuk-bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.
  - b. Menambah wawasan bagi pembaca yg ingin melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal dan budaya dalam cerita rakyat yang ada di Indonesia agar tidak punah.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cerita rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Hakikat Analisis Struktur**

Abrams dalam (Nurgiyantoro 2017:57) Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponnya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktur karya sastra juga menunjukkan pada pengertian adanya pengertian hubungan antarunsur intrinsik yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk suatu kesatuan yang utuh. Analisis struktur adalah sebuah totalitasi yang dibangun secara keherensi oleh berbagai unsur pembangunnya. Setiap kesastraan memiliki sebuah struktur yang unik dan khas yang menandai kehadirannya. Analisis struktur itu mengorganisasikan berbagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Struktur itulah yang menyebabkan suatu cerita menjadi bermakna, masuk akal, logis, dan dapat dipahami.

Pada dasarnya analisis struktur bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitanya antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktur dilakukan hanya sekedar mendata unsur-unsur intrinsik sebuah karya. Nurgiyanto (2017:30) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara

faktual akan dijumpai jika seorang membaca karya sastra. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat suatu cerita berwujud. Analisis struktur juga dapat membangun makna sebuah cerita rakyat sebagai unsur pembangun cerita rakyat, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, dan lainnya. Maka dari itu, ada beberapa analisis struktur yang membangun makna di dalam cerita rakyat antara lain :

a. Tema

Nurgiyantoro (2017:115) tema merupakan gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hardirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat mengikat kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa, konflik, situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain karena unsur-unsur tersebut mesti mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan.

b. Tokoh dan Penokohan

Abrams, Baldic dalam (Nurgiyantoro 2017:247) menjelaskan bahwa tokoh merupakan orang yang menjadi perilaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan merupakan kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengandung pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakanya. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh sebab ia sekaligus mencakup masalah

siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjukkan pada teknik pewujutan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Jadi, dalam istilah penokohan itu sekaligus terkandung dua aspek isi dan bentuk.

### c. Latar (setting)

Abrams (Nurgiyantoro 2017 :302 ) latar atau seting merupakan landasan tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadi peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan susunan tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa difasilitasi dan dipermudah untuk mengoprasikan daya imajinasi, dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuan tentang latar. Unsur-unsur latar terbagi menjadi dua yaitu :

#### 1. Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

## 2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan terjadinya biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

### d. Alur (Plot)

Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggap sebagai yang terpenting di antara unsur fiksi yang lain. Untuk menyebut plot secara tradisional, orang juga sering mempergunakan istilah alur atau jalan cerita. Sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih dikenal adanya istilah struktur, naratif, susunan, dan juga subjek.

## 2. Hakikat Kearifan Lokal

Istilah kearifan lokal (local wisdom) terdiri dari dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Kata “kearifan” (wisdom) berarti kebijaksanaan, sedangkan kata “lokal” berarti setempat. Dengan demikian, kearifan lokal (local wisdom) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur yang dimiliki, dipedomi, dan dilaksanakan oleh anggota masyarakatnya.

Sibarani (2012:114) Kearifan lokal diperoleh dari tradisi budaya atau tradisi lisan karena kearifan lokal merupakan kandungan tradisi atau tradisi

budaya yang secara turun-temurun diwariskan dan dimanfaatkan dalam segala bidang kehidupannya atau untuk mengatur tatanan kehidupan komunitas. Kearifan lokal dimanfaatkan leluhur kita di nusantara ini sejak dahulu untuk mengatur berbagai tataran kehidupan secara arif.

Yunus (2014:37) kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal tersebut mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. kearifan lokal sebagai nilai dan norma budaya warisan leluhur telah mengalami sejarah panjang yang mengalami transformasi sesuai dengan perkembangan kemajuan bangsa. Adapun jenis-jenis kearifan lokal itu di antara lain

1. kesejatraan

kearifan lokal yang berkenaan dengan kesejatraan digali dari nilai budaya leluhur yang membicarakan tentang perlunya kesejatraan. Secara morfologis, kata kesejatraan berasal dari kata dasar *sejahtera* yang berarti dalam keadaan aman, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejatraan adalah suatu keadaan ekonomis yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia atau masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan informasi, dan kebutuhan sarana-praanaan umum. Kesejatraan terbagi menjadi beberapa bagian yakni :

- a. kerja keras
- b. disiplin
- c. pendidikan

- d. kesehatan
- e. gotong royong
- f. pengelolaan gender
- g. pelestarian
- h. kreatifitas budaya
- i. peduli lingkungan

## 2. Kedamaian

Istila kedamaian berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunaan, kedamaian, dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakat dan daerah yang penduduknya hidup dengan harmonis yang aman dari kesejatraan dan penduduknya dapat tinggal dengan tenang. Istila kedamaian dengan kata dasar “damai” memiliki banyak makna. Kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup rukun, aman, dan nyaman. Kedamaian atau keadaan damai hanya dapat terwujud apabila masyarakat memiliki kepribadian yang baik. Kedamaian terbagi menjadi beberapa bagian yakni :

- a. Kesopansantunan
- b. Kejujuran
- c. kesetiakawanaan sosial
- d. kerukunaan dan penyelesaian komplik
- e. komitmen
- f. pikiran positif
- g. rasa syukur.

Tujuan akhir kajian kearifan lokal adalah penerapannya dalam pembentukan kepribadian generasi muda sebagai modal sosiokultural khususnya untuk dua tujuan penting, yakni penciptaan kedamaian dan peningkatan kesejahteraan generasi mendatang. Untuk tujuan kedamaian, kearifan lokal berfungsi sebagai sumber kebaikan atau kepribadian yang baik dalam berintraksi sehingga tercipta kedamaian dalam intraksi. Sedangkan untuk tujuan kesejahteraan, kearifan lokal berfungsi sebagai kreativitas, deposit industri, dan motifasi keberhasilan demi kemakmuran rakyat.

Kedua kearifan lokal itu pada akhirnya berfungsi untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki kepribadian dan karakter yang di cinta terhadap kedamaian dan kesejahteraan. Kearifan lokal sebagai nilai dan norma budaya warisan leluhur telah mengalami sejarah panjang yang mengalami transformasi sesuai dengan perkembangan kemajuan bangsa. sebagai nilai dan norma yang tapis (filter) untuk kepribadian yang baik dan kesejahteraan manusia dan disisi lain sekaligus sebagai pola untuk di ikuti oleh masyarakat. Nilai dan norma yang diyakini kebenarannya menjadi acuan dalam bertindak laku sehari-hari masyarakat setempat.

### **3. Hakikat Cerita Rakyat**

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susulan nilai sosial masyarakat tersebut. Peristiwa cerita rakyat dilakukan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Penuturan

cerita rakyat lebih banyak dilakukan oleh orang-orang tua, terutama yang berusia lanjut yang lazim di sebut nenek dan kakek. Hal itupun terbatas pada daerah perdesaan serta kota-kota kecil, sedangkan kota-kota besar tidak ditemukan tradisi mendorong alamia. Tradisi mendongeng digunakan masyarakat kota besar untuk keperluan acara adat dan pertunjukan khususnya pendongeng. Cerita rakyat sebagai sastra lisan dan tradisi bercerita rakyat sebagai bagian dari tradisi lisan. Tradisi bercerita rakyat memang mengungkapkan khalayak dalam cerita rakyat itu.

Bercerita rakyat tidak mengungkapkan fakta karena cerita rakyat memang fiksi yang mengandung khalayak. Khalayak dalam cerita rakyat itu sangat penting untuk mengajak pendengarnya menentukan kebebasan yang mutlak dan kreativitas yang tinggi. Untuk melakukan apa saja tanpa kekurangan dari siapapun dan tanpa larangan dan aturan apapun. Karena di situ ditemukan hal-hal yang tidak masuk akal, yang tidak mungkin ditemukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa memiliki logikanya sendiri. Cerita rakyat memang tidak mengandung fakta, tetapi dapat menghasilkan nilai dan norma yang lebih bermakna daripada fakta itu. Cerita rakyat termasuk bagian dari folklor yang terbentuk dalam tradisi lisan.

Danandjaja (2018:2) folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun di antara kolektif secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. `jenis-jenis folklor terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Mite

Danandjaja (2018:50) mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang mempunyai cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain, atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau.

b. Lagenda

Danandjaja (2018:66) lagenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang mempunyai cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Beda dengan mite, lagenda bersifat sekuler (keduniawiaan) terjadi pada masa yang belum begitu lampau dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.

c. Dongeng

Danandjaja (2018:66) dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisi pelajaran (moral), atau bahkan sindiran. Dalam pemikiran orang, dongeng sering dianggap sebagai cerita mengenai putri. Dalam kenyataan banyak dongeng yang tidak mengenai peri melainkan isi ceritanya atau plotnya mengenai sesuatu yang wajar.

#### **4. Cerita Rakyat *Keramat Kuda***

Pada zaman dahulu kala di sebuah hutan yang jauh dari permukiman penduduk di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Hiduplah seorang lelaki dan seorang wanita, masyarakat sering menyebutnya Bolang dan Nondong karena mereka bersuku karo. Mereka adalah seorang suami istri yang hidup berdua di tengah hutan. Bolang dan Nondong hanyalah seorang petani cengkeh. Setiap harinya mereka beraktifitas ke ladang untuk memanen cengkeh dan dijual ke pasar. Kehidupan ekonomi mereka bergantung kepada penjualan cengkeh. Mereka selalu mensyukuri apa yang mereka dapat, karena penjualan cengkeh tidaklah seimbang dengan kehidupan ekonomi mereka. Mereka sudah menikah bertahun-tahun tetapi belum juga dikaruniai seorang anak. Bolang selalu sabar dan bertanya-tanya mengapa nondong belum juga dikaruniai seorang anak, Bolang beranggapan mengapa Allah tidak adil kepadanya. Padahal, bolang sering beribadah dan memohon pertunjuk kepada Allah bahwa bolang ingin memiliki keturunan, tetapi mengapa Allah tidak mengabulkan doanya.. Walaupun nondong belum dikaruni seorang anak tetapi ia selalu sabar dan tegar untuk mendambakan seorang anak yang ia inginkan.

Di sekitar gubuk rumah Bolang dan Nondong terdapat sungai kecil yang aliran airnya sangat jernih. Di pinggir sungai ditumbuhi rumput yang menjalar dan banyaknya batu besar di sekitaran sungai. Setiap harinya ketika sepulang dari ladang Bolang dan Nondong sering pergi ke sungai untuk keperluan kehidupan mereka seperti mengambil air, mandi, mencuci dan lain-lain. Di tengah sungai tersebut batu yang sangat besar dan berbeda dengan batu yang lainnya, karena

batu besar tersebut berwujut kuda yang sedang tidur. Ketika Bolang dan Nondong kesungai mereka sering memperhatikan batu berbentuk kuda, mereka heran mengapa batu itu berbentuk seperti kuda yang sedang tidur. Pada sore hari, sepulang dari ladang, Bolang dan Nondong pergi ke sungai untuk menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Mereka melihat batu kuda tersebut berubah menjadi kuda putih berkepala tiga Bolang dan Nondong mendekati batu kuda tersebut untuk melihatnya. Mereka mempercayai bahwa batu kuda tersebut memiliki ilmu yang gaib. Bolang dan Nondong pun memuja batu berwujut kuda yang ada di tengah sungai. Bahwasanya, Bolang ingin istrinya memiliki keturunan dan Bolang berjanji apabila keinginannya terwujud maka Bolang dan Nondong akan sering datang untuk memuja batu kuda dan akan menjaganya seumur hidup.

Beberapa bulan kemudian yang ditunggu-tunggu pun dikabulkan oleh batu berwujut kuda. Akhirnya, Nondong mengandung anak pertama dari pernikahannya dengan Bolang. Bolang pun merasa bahagia ketika nondong mengandung. Mereka berterimakasih kepada batu berbentuk kuda, karena batu berwujut kuda tersebut telah mewujudkan keinginannya. Maka, Bolang dan Nondong memberi nama batu berbentuk kuda dengan sebutan *keramat kuda*. Setiap sore ketika sepulang dari ladang, Bolang dan Nondong sering datang ke sungai untuk memuja, memandikan, dan membersihkan keramat kuda. Bahkan mereka sering memberkan sesajen seperti rokok, hewan, bunga dan lain-lain untuk persembahkan ke keramat kuda. Bolang dan nondong sudah menganggap bahwa *keramat kuda* adalah bagian dari keluarga dan kehidupan mereka. Sembilan bulan berlalu Nondong melahirkan anak seorang laki-laki yang tampan. Kini rumah

mereka sudah ramai dan terdengar suara tangisan seorang anak bayi dan tidak ada lagi kesunyian di rumah mereka. Hingga akhirnya setiap tahunnya Nondong mengandung dan melahirkan seorang anak sampai memiliki lima orang anak. Diantaranya laki-laki berjumlah dua orang anak dan perempuan berjumlah tiga orang anak. Kelima anak mereka sangat cantik dan tampan, Bolang dan Nondong juga tidak lupa dengan keramat kuda mereka selalu mengingat janji mereka. Kini cerita rakyat *keramat kuda* telah tersebar diberbagai desa.

Ketika masyarakat setempat mengetahui bahwa *keramat kuda* memiliki ilmu yang luar biasa dan dapat mewujudkan permintaan seorang. Maka dari itu, masyarakat berbondong-bondong mendatangi *keramat kuda* untuk memuja dan meminta sesuatu seperti meminta bahwa ia ingin hasil panennya subur dan ada sebagian masyarakat ingin usahanya ramai pembeli. Tetapi jika masyarakat ingin datang mengunjungi *keramat kuda* mereka harus membawa sesajen untuk dipersembahkan ke *keramat kuda*. Jika pemujaanya berhasil, masyarakat dianjurkan untuk datang lagi memberikan sesajen untuk berterimakasih kepada *keramat kuda*. Ketika berada di sekitar *keramat kuda*, masyarakat dianjurkan untuk sopan dan harus mengucapkan “asalamuallaikum atau mengucapkan permisi mbah”. Masyarakat juga harus menjaga lingkungan sungai dan tidak membuang sampah sembarangan. Jika tidak sopan atau berfikir negatif seperti meludah dan berbicara kotor maka akibatnya akan fatal. Masyarakat mempercayai bahwa *keramat kuda* akan murkah bisa saja orang tersebut di ikuti, sakit bahkan kematian. Ketika itu, ada sebagian masyarakat dari desa lain yang datang untuk memuja dan meminta sesuatu. Masyarakat tersebut penasaran bagaimana wujud *keramat kuda*, ketika masyarakat tersebut tahu bahwa *keramat kuda* hanyalah

sebuah batu besa. Masyarakat tersebut berfikir jelek dan ia meludahi keramat kuda dan akhirnya, seorang wanita tersebut diikuti dan sakit-sakit hingga meninggal.

Bertahun-tahun berlalu umur Bolang dan Nondong semakin tua, mereka pun sering sakit-sakitan sehingga mereka meninggal dan dikuburkan di desa perbukitan. sebulan kemudian, kuburan mereka dipindahkan dan masyarakat setempat bergotong-royong untuk membantu memindahkan kuburan Bolang dan Nondong. Sebelum meninggal mereka ingin dikuburkan di sekitar *keramat kuda* yang tidak jauh dari keramat kuda karena, mereka ingin mengabdikan kepada keramat kuda seperti janjinya dahulu. Beberapa bulan kemudian, anak pertama Bolang dan Nondong pun sakit-sakitan, akhirnya ia meninggal dan dikuburkan di sebelah Bolang dan Nondong. Kini dengan perkembangan teknologi ada juga sebagian masyarakat setempat yang masih mempercayai bahwa *keramat kuda* adalah tempat pemujaan dan masih ada masyarakat yang mendatangi *keramat kuda*. Ada juga sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa keramat kuda memiliki ilmu gaib dan tempatnya yang mistis, Karena beredarnya cerita-cerita bahwa sekarang bukan hanya *keramat kuda* yang mistis tetapi sekeliling hutan tersebut juga terdapat kemistis. Ada sebagian masyarakat beranggapan bahwa jika suatu benda dipuja maka setan atau jin akan masuk ke benda tersebut. Hingga kini cerita rakyat *keramat kuda* masih dipercayai dan masih diperbincangkan oleh masyarakat setempat.

## **5. Keramat Kuda di Desa Gelugur Langkat.**

Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara adalah adalah suatu desa perkebunan LNK. Yang masyarakatnya memiliki berbagai suku seperti suku karo dan suku jawa. Tetapi Di desa tersebut kebanyakan bersuku karo walaupun mereka berbeda suku tetapi mereka memiliki kekerabatan yang baik, antara masyarakat bersuku karo dan masyarakat bersuku jawa. Desa perkebunan Gelugur Langkat memiliki berbagai cerita-cerita rakyat yang beredar, seperti cerita rakyat keramat kuda, batu islam, goa pembantaiaan PKI dan lain-lain. Tetapi peneliti lebih tertarik terhadap cerita rakyat keramat kuda untuk diteliti. Karena tempat menuju keramat kuda masih terjangkau untuk dilalui. Cerita keramat kuda tersebut masih populer dikalangan masyarakat dan masih diperbincangkan oleh masyarakat sekitar karena kemistisan ceritanya. Ada beberapa masyarakat juga masih mempercayai tentang pemujaan keramat kuda. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti di desa tersebut untuk menganalisis cerita rakyat *keramat kuda* yang ada di desa tersebut. Ketika peneliti berada di desa Gelugur Langkat, masyarakat bergotong-royong untuk membantu peneliti mencari narasumber.

### **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teoritis, peneliti menetapkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lain. Cerita rakyat adalah ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tuturan yang berhubungan langsung dengan

berbagai aspek budaya dan suatu nilai sosial masyarakat tersebut. Penelitian ini hanya memfokuskan pada analisis struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal yang terkandung di dalam cerita rakyat *keramat kuda*. Struktur yang terdapat di dalam unsur intrinsik cerita rakyat *keramat kuda* yaitu tema, penokohan, latar dan alur. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang terdapat di dalam cerita rakyat *keramat kuda* terbagi menjadi dua yaitu (1) kesejahteraan bentuk ini terbagi menjadi kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian kreativitas budaya, dan peduli lingkungan, (2) kedamaian bentuk ini terbagi menjadi kesopanaan, kejujuran, kesetiakawanaan sosial, kerukunaan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian ini adalah terdapat struktur dalam cerita rakyat *keramat kuda* dan terdapat bentuk-bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *keramat kuda*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di desa Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti mengambil lokasi di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara karena ini merupakan lokasi cerita tersebut.

##### **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2019 sampai dengan September 2019.

Tabel 3.1

## Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																															
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																												
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■																								
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal												■																				
5	Perbaikan Proposal												■	■																			
6	Surat Izin Penelitian																■																
7	Pelaksanaan Penelitian																■	■	■	■													
8	Penulisan Skripsi																				■	■	■	■									
9	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■								
10	Sidang Meja Hijau																								■								

## B. Sumber dan Data Penelitian

### 1. Sumber data

Sumber data merupakan suatu data dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bisa berupa manusia dan dokumen-dokumen. Sumber data ini dilakukan melalui observasi ke lapangan dengan mewawancarai berbagai informan yang tahu tentang bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Dengan cara bertanya, merekam, dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua antara lain :

#### a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh dari sumbernya. Sumber penelitian pelimer ini adalah berupa informan yang berjumlah tiga orang di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Yang akan diwawancarai oleh peneliti dan informan akan memberikan informasi terkait cerita rakyat *keramat kuda* yang paling tahu tentang cerita rakyat dari daerahnya. Narasumber penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Narasumber pertama

Nama : Sugeng

Umur : 60 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Suku : Jawa

Agama : Islam

2. Narasumber kedua

Nama : Karim

Umur : 47 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Suku : Karo

Agama : Islam

3. Narasumber ketiga

Nama : Suparto

Umur : 60 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laik

Suku : Jawa

Agama : Islam

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder yang dipakai adalah buku-buku referensi yang berkaitan dalam penelitian ini sebagai penunjang terselesaikannya penelitian ini.

## 2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh isi cerita rakyat *keramat kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salopian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dengan menganalisis struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal. Dengan berbagai buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### C. Metode Penelitian

Sugiyono (2018:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metode tersebut ialah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan selanjutnya menganalisis data. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Misalnya data-data yang mendeskripsikan struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat *keramat kuda*.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik suatu perhatian penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih teterah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis struktur bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitanya antarberbagai struktur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan.
2. Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya yang ada di dalam lingkungan masyarakat setempat.
3. Cerita rakyat adalah sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagi aspek budaya dan susulan nilai sosial masyarakat tersebut.

#### **F. Istrumen Penelitian**

Sugiyono (2018:305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap

melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Berdasarkan penelitian ini, untuk menemukan struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat *keramat kuda*. Maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang akan di teliti. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik rekam dan teknik catat.

2. Wawancara

Teknik yang di gunakan yaitu teknik wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul data.

Tabel 3.2

## Data gambaran Analisis struktur cerita rakyat keramat kuda

No	Struktur Karya Sastra	Kutipan
1	Tema : Masyarakat yang mempercayai pemujaan <i>keramat kuda.</i>	
2	Penokohan : 1. Bolang	
	2. Nondong	
	3. Masyarakat	
3	Latar (setting) 1. Ladang cengkeh	
	2. Sungai	
	3. Hutan	
4	Alur (plot) Alur campuran	

Tabel 3.3

Data gambaran bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat *keramat kuda*

No	Kutipan	Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal	
		Kesejahteraan	Kedamaian
1		Kerja Keras	
2			Kesopansantunaan
3			kejujuran
4		Disiplin	
5		Gotong-royong	
6			Komitmen
7			Pikiran positif
8			Rasa syukur
9		Peduli lingkungan	

### G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018:335) analisis data peroses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari video, pencatatan, dokumen, foto dan lain-lain. Adapun langkah-langkah dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Melakukan observasi langsung di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara untuk mendapatkan informasi cerita rakyat *keramat kuda*.
2. Melakukan wawancara dengan masyarakat tersebut.
3. Menjabarkan cerita rakyat *keramat kuda* dengan menganalisis struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal yang terkandung di dalam cerita tersebut.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci. Data-data yang di kumpulkan akan di analisis dengan metode yang sudah di tentukan. Data tersebut diambil dari tiga orang narasumber di desa tersebut, yang akan dianalisis dengan menggunakan Struktur Dan Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat *Keramat Kuda* Di Desa Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

**Tabel 4.1**

**Data Struktur Cerita Rakyat *Keramat Kuda***

No	Struktur Karya Sastra	Kutipan
1	Tema Masyarakat yang mempercayai pemujaan <i>keramat kuda</i> .	Setiap sepulang dari ladang, bolang dan nondong sering datang ke sungai untuk memuja, memandikan, dan membersihkan <i>keramat kuda</i> . Bahkan mereka sering memberikan sesajen seperti rokok, hewan, bunga, dan lain-lain untuk persembahan ke keramat kuda. <b>(paragraf ketiga)</b>  Maka dari itu, masyarakat berbondong-bondong mendatangi <i>keramat kuda</i> untuk memuja dan meminta sesuatu seperti meminta bahwa ia ingin

		hasil panennya subur dan ada sebagian masyarakat bahwa ingin usahanya ramai pembeli. ( <b>paragraf keempat</b> )
2	<p>Penokohan :</p> <p>1. Bolang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sabar</li> <li>- tegar</li> <li>- perkerja keras</li> <li>- memiliki sifat musrik</li> </ul>	<p>Bolang selalu sabar dan bertanya-tanya mengapa nondong belum juga dikaruniai seorang anak, Bolang beranggapan mengapa Allah tidak adil kepadanya. Padahal, bolang sering beribadah dan memohon pertunjuk kepada Allah bahwa bolang ingin memiliki keturunan, tetapi mengapa Allah tidak mengabulkan doanya. (<b>paragraf pertama</b>)</p> <p>Setiap harinya mereka beraktifitas ke ladang untuk memanen cengkeh dan dijual ke pasar. Kehidupan ekonomi mereka bergantung kepada penjualan cengkeh. (<b>paragraf pertama</b>)</p> <p>Mereka mempercayai bahwa batu kuda tersebut memiliki ilmu yang gaib. Bolang dan Nondong pun memuja batu berwujud kuda yang ada di tengah sungai. (<b>paragraf kedua</b>)</p>
	<p>2. Nondong</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sabar</li> <li>- selalu bersyukur</li> </ul>	<p>Mereka selalu mensyukuri apa yang mereka dapat, karena penjualan cengkeh tidaklah seimbang dengan kehidupan ekonomi mereka. (<b>paragraf</b></p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- memiliki sifat musrik</li> </ul>	<p><b>pertama)</b></p> <p>Setiap harinya ketika sepulang dari ladang, Bolang dan Nodong sering datang ke sungai untuk memuja, memandikan, dan membersihkan keramat kuda. <b>(paragraf ketiga)</b></p>
	<p>3. Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- memiliki sifat musrik</li> <li>- saling membantu</li> </ul>	<p>Maka dari itu, masyarakat berbondong-bondong mendatangi <i>keramat kuda</i> untuk memuja dan meminta sesuatu seperti meminta bahwa ia ingin hasil panennya subur dan ada sebagian masyarakat bahwa ingin usahanya ramai pembeli. Tetapi jika masyarakat ingin datang mengunjungi <i>keramat kuda</i> mereka harus membawa sesajen untuk dipersembahkan ke <i>keramat kuda</i>. <b>(paragraf kelima)</b></p> <p>Bertahun-tahun berlalau umur bolang dan nondong semakin tua, mereka pun sering sakit-sakitan sehingga mereka meninggal dan dikuburkan di desa perbukitan. sebulan kemudian, kuburan mereka dipindahkan dan masyarakat setempat bergotong-royong untuk membantu memindahkan kuburan Bolang dan Nondong. <b>(paragraf kelima)</b></p>

3	<p>Latar (setting)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ladang cengkeh</li> <li>- Sungai</li> <li>- Hutan</li> </ul>	<p>Setiap harinya mereka beraktifitas ke ladang untuk memanen cengkeh dan di jual kepasar. (<b>paragraf pertama</b>)</p> <p>Setiap harinya ketika sepulang dari ladang Bolang dan Nondong sering pergi ke sungai untuk keperluan kehidupan mereka seperti mengambil air, mandi, mencuci dan lain-lain. (<b>paragraf kedua</b>)</p> <p>Pada zaman dahulu kala di sebuah hutan yang jauh dari permukiman penduduk di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. (<b>paragraf pertama</b>)</p>
4	<p>Alur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alur campuran</li> </ul>	<p>Sebuah cerita yang memiliki konflik rangkaian cerita dari sejak awal kejadian hingga akhir cerita.</p>

Tabel 4.1

## Data Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Cerita Rakyat Keramat Kuda

No	Kutipan	Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal	
		Kesejahteraan	Kedamaian
1	Setiap harinya mereka beraktifitas ke ladang untuk memanen cengkeh dan dijual ke pasar. Kehidupan ekonomi mereka bergantung kepada penjualan cengkeh. <b>(paragraf pertama)</b>	Kerja Keras	
2	Ketika berada di sekitar <i>keramat kuda</i> , masyarakat dianjurkan untuk sopan dan harus mengucapkan “asalamuallaikum atau mengucapkan permisi mbah”. <b>(paragraf keempat)</b>		Kesopansantunaan
3	Bolang selalu sabar dan bertanya-tanya mengapa nondong belum juga dikaruniai seorang anak, Bolang beranggapan mengapa Allah tidak adil kepadanya. Padahal, bolang sering beribadah dan memohon pertunjuk kepada Allah bahwa bolang ingin memiliki keturunan, tetapi mengapa Allah tidak mengabulkan doanya. <b>(paragraf pertama)</b>		Kejujuran

4	<p>Tetapi jika masyarakat ingin datang mengunjungi <i>keramat kuda</i> mereka harus membawa sesajen untuk dipersembahkan ke <i>keramat kuda</i>. Jika pemujaanya berhasil, masyarakat dianjurkan untuk datang lagi memberikan sesajen untuk berterima kasih kepada <i>keramat kuda</i>.<b>(paragraf keempat)</b></p>	Disiplin	
5	<p>Setiap harinya ketika sepulang dari ladang Bolang dan Nondong sering pergi ke sungai untuk keperluan kehidupan mereka seperti mengambil air, mandi, mencuci dan lain-lain. <b>(paragraf kedua)</b></p> <p>Sebulan kemudian, kuburan mereka dipindahkan dan masyarakat setempat bergotong-royong untuk membantu memindahkan kuburan Bolang dan Nondong. <b>(paragraf kelima)</b></p>	Gotong royong	
6	<p>Mereka mempercayai bahwa batu kuda tersebut memiliki ilmu yang gaib. Bolang dan Nondong pun memuja batu berwujut kuda yang ada di tengah sungai. Bahwasanya, Bolang ingin istrinya memiliki keturunan dan Bolang berjanji apabila keinginannya</p>		Komitmen

	terwujud maka Bolang dan Nondong akan sering datang untuk memuja batu kuda dan akan menjaganya seumur hidup. <b>(paragraf kedua)</b>		
7	Ketika berada di sekitar <i>keramat kuda</i> , masyarakat dianjurkan untuk sopan dan harus mengucapkan “asalamuallaikum atau mengucapkan permisi mbah”. Masyarakat juga harus menjaga lingkungan sungai dan tidak membuang sampah sembarangan. Jika tidak sopan atau berfikir negatif seperti meludah dan berbicara kotor maka akibatnya akan fatal. <b>(paragraf keempat)</b>		Pikiran positif
8	Kehidupan ekonomi mereka bergantung kepada penjualan cengkeh. Mereka selalu mensyukuri apa yang mereka dapat, karena penjualan cengkeh tidaklah seimbang dengan kehidupan ekonomi mereka. <b>(paragraf pertama)</b>		Rasa syukur
9	Masyarakat juga harus menjaga lingkungan sungai dan tidak membuang sampah sembarangan. <b>(paragraf keempat)</b>	Peduli lingkungan	

## **B. Analisis Data**

### **1. Struktur Cerita Rakyat *Keramat Kuda***

Analisis struktur cerita rakyat *keramat kuda* ini, penulis membahas dalam menganalisis cerita rakyat *keramat kuda*. Unsur-unsur makna yang ditentukan adalah tema, tokoh, latar dan alur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan struktur inilah cerita rakyat *keramat kuda* dapat digambarkan maknanya. Untuk itu, dapat digambarkan analisis data sebagai berikut :

#### **a. Tema**

Tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan suatu pokok permasalahan sebuah cerita. Di dalam cerita rakyat *keramat kuda* terdapat tema yang terkandung di dalam cerita rakyat ini yaitu masyarakat yang mempercayai pemujaan *keramat kuda* seperti kutipan di bawah ini :

“Setiap sepulang dari ladang, bolang dan nondong sering datang ke sungai untuk memuja, memandikan, dan membersihkan *keramat kuda*. Bahkan mereka sering memberikan sesajen seperti rokok, hewan, bunga, dan lain-lain untuk persembahkan ke *keramat kuda*.”(paragraf ketiga)

Dari kutipan di atas, bahwa Nondong dan Bolang masih mempercayai tentang pemujaan *keramat kuda*, karena *keramat kuda* sudah mengabdikan pemujaannya bahwasanya mereka ingin memiliki seorang anak. Sehingga mereka sering datang untuk memuja *keramat kuda* dan mereka sudah menganggap *keramat kuda* sebagai kehidupannya. Padahal, kita sebagai manusia harus mempercayai Allah SWT yang telah menciptakan kita sebagai makhluknya.

“Maka dari itu, masyarakat berbondong-bondong mendatangi *keramat kuda* untuk memuja dan meminta sesuatu seperti meminta bahwa ia ingin hasil panennya subur dan ada sebagian masyarakat bahwa ingin usahanya ramai pembeli.” (paragraf keempat)

Dari kutipan diatas, ketika masyarakat mengetahui bahwa *keramat kuda* dapat mengabulkan permintaan seseorang, maka masyarakat berdatangan untuk memuja *keramat kuda*. Ketika mereka datang ke *keramat kuda* mereka membawa sesajen seperti rokok, hewan dan bunga untuk di persembahkan ke *keramat kuda* agar persembahannya berhasil. Hal inilah, yang mempengaruhi masyarakat sekitar mempercayai *keramat kuda* dan tidak mempercayai sang pencipta yaitu Allah SWT. Pemujaan adalah hal dimana kita mengagungkan suatu kepercayaan yang kita senangi. Tetapi pemujaan *keramat kuda* adalah hal yang musrik untuk di puja, karena pemujaan tersebut bentuk dari pemujaan setan atau jin.

#### **b. Tokoh dan Penokohan**

Penokohan merupakan suatu perilaku yang terdapat di dalam sebuah cerita karya sastra. Istilah penokohan termasuk bagaimana watak seseorang di dalam suatu cerita tersebut. Jadi, tokoh dan penokohan merupakan pemeran karakter watak seseorang di dalam cerita rekaan yang di perani oleh masing-masing watak tokoh cerita tersebut. Di dalam cerita rakyat *keramat kuda* ada beberapa tokoh yang berperan seperti pada kutipan di bawah ini :

##### **1. Bolang**

Salah satu tokoh dalam cerita rakyat *keramat kuda* adalah Bolang. Bolang digambarkan sebagai watak sabar, tegar, berkerja keras dan memiliki sifat musrik. Seperti kutipan di bawah ini :

“Bolang selalu sabar dan bertanya-tanya mengapa nondong belum juga dikaruniai seorang anak, Bolang beranggapan mengapa Allah tidak adil kepadanya. Padahal, bolang sering beribadah dan memohon pertunjuk kepada Allah bahwa bolang ingin memiliki keturunan, tetapi mengapa Allah tidak mengabulkan doanya.” (paragraf pertama)

Dalam kutipan diatas, Bolang selalu sabar dan tegar ketika ia belum diberikan keturunan. Pada hal, Bolang sering berdoa ingin mendapatkan seorang anak tetapi Allah tidak mengabulkan doanya. Maka dari itu, Bolang juga digambarkan sebagai seorang yang memiliki sifat musrik yang masih mempercayai pemujaan *keramat kuda*. Bolang beranggapan bahwa *keramat kuda* memiliki ilmu gaib yang luar biasa, yang dapat mengabulkan permintaan seseorang. Hal inilah, yang menyebabkan Bolang mengagung-agungkan *keramat kuda* sebagai bagian hidupnya dan tidak mempercayai Allah SWT. Seperti kutipan di bawah ini :

“Mereka mempercayai bahwa batu kuda tersebut memiliki ilmu yang gaib. Bolang dan Nondong pun memuja batu berwujut kuda yang ada di tengah sungai.” (paragraf kedua)

Bolang juga digambarkan sebagai orang yang berkerja keras untuk kebutuannya sehari-hari. Bolang berkerja sebagai petani cengkeh setiap hari ia pergi keladang untuk kebutuhan ekonominya. Bolang juga tidak pernah lelah ketika ia pergi pagi dan pulang sore untuk memanen cengkeh, karena penjualan cengkeh adalah bagian dari kehidupan ekonomi mereka. seperti kutipan dibawah ini :

“Setiap harinya mereka beraktifitas ke ladang untuk memanen cengkeh dan dijual ke pasar. Kehidupan ekonomi mereka bergantung kepada penjualan cengkeh.”

## 2. Nondong

Dalam cerita rakyat *keramat kuda* Nondong berperan sebagai seorang yang sabar, selalu bersyukur, dan memiliki sifat yang musrik. Terlihat ketika pendapatan ekonomi mereka hanya dari hasil penjualan cengkeh. Nondong selalu sabar dan bersyukur apa yang ia miliki, dan Nondong tidak pernah lelah untuk

membantu Bolang pergi ke ladang untuk memanen cengkeh dan dijual ke pasar.

Seperti kutipan dibawah ini :

“Mereka selalu mensyukuri apa yang mereka dapat, karena penjualan cengkeh tidaklah seimbang dengan kehidupan ekonomi mereka.”  
(paragraf pertama)

Nondong juga memiliki kesabaran ketika ia belum juga dikaruniai seorang anak. Ketika Nondong mengetahui *keramat kuda*, Nondong berubah menjadi sifat yang musrik dan mempercai pemujaan *keramat kuda* sebagai tuhannya. Dengan mengagung-agungkan *keramat kuda* untuk mendapatkan seorang anak yang Nondong inginkan. Seperti kutipan dibawah ini :

“Setiap harinya ketika sepulang dari ladang, Bolang dan Nodong sering datang ke sungai untuk memuja, memandikan, dan membersihkan keramat kuda.” (paragraf ketiga)

### 3. Masyarakat

Dalam cerita rakyat *keramat kuda* masyarakat diperankan sebagai masyarakat yang masih mempercayai *keramat kuda*. Gambaran masyarakat di dalam cerita rakyat *keramat kuda* yaitu memiliki sifat musrik dan saling saling membantu. Seperti kutipan dibawah ini :

“Maka dari itu, masyarakat berbondong-bondong mendatangi *keramat kuda* untuk memuja dan meminta sesuatu seperti meminta bahwa ia ingin hasil panennya subur dan ada sebagian masyarakat bahwa ingin usahanya ramai pembeli. Tetapi jika masyarakat ingin datang mengunjungi *keramat kuda* mereka harus membawa sesajen untuk dipersembahkan ke *keramat kuda*.” (paragraf kelima)

Tokoh masyarakat memiliki sifat yang musrik tergambar Dalam kutipan di atas. Ketika masyarakat mengetahui pemujaan *keramat kuda* dapat mengabdikan permutaan seseorang maka mereka berbondong-bondong untuk mendatangi

*keramat kudahnya* untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan. Dalam kutipan tersebut masyarakat lebih mempercayai *keramat kudadari* pada sang pencipta yaitu Allah SWT. Padahal, sifat musrik adalah sifat yang sangat dibenci Allah dan menyekutukan Allah. Tetapi, masyarakat masih mempercayai *keramat kuda* hingga sekarang.

“Bertahun-tahun berlalau umur bolang dan nondong semakin tua, mereka pun sering sakit-sakitan sehingga mereka meninggal dan dikuburkan di desa perbukitan. sebulan kemudian, kuburan mereka dipindahkan dan masyarakat setempat bergotong-royong untuk membantu memindahkan kuburan Bolang dan Nondong.” (paragraf kelima)

Dalam kutipan di atas, masyarakat memiliki gambaran saling membantu terhadap sesama. ketika Nondong dan Bolang meninggal kuburan mereka ingin dipindahkan dekat *keramat kuda*, karena Nondong dan Bolang ingin jasadnya di kuburkan dekat dengan *keramat kuda*. Masyarakat pun bergotong royong untuk membantu memindahkan jasad Nondong dan Bolang untuk dipindahkan dekat dengan *keramat kuda*.

### **c. Latar (setting)**

Latar merupakan sebagai landasan yang menunjukkan hubungan waktu sejarah atau suatu tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat termasuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerita rakyat *keramat kuda* terdapat latar tempat peristiwa yang terjadi yaitu :

1. Ladang cengkeh

Dalam cerita rakyat *keramat kuda* dimulai dari penggambaran suatu tempat cerita di sebuah ladang cengkeh. Setiap pagi Bolang dan Nondong pergi ke ladang cengkeh untuk memanen cengkeh dan dijual kepasar, karena untuk kebutuhan ekonomi mereka. dari penjelasan diatas terdapat gambaran kutipan tempat sebagai berikut :

“Setiap harinya mereka beraktifitas ke ladang untuk memanen cengkeh dan di jual kepasar.” (paragraf pertama)

## 2. Sungai

Salah satu tempat yang digambarkan dalam cerita rakyat *keramat kuda* yaitu sungai. Sungai merupakan tempat kebutuhan ekonomi Bolang dan Nondong. Rumah Bolang dan Nondong sangat dekat dari sungai, sepulang dari ladang Bolang dan Nondong selalu datang ke sungai untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Seperti kutipan di bawah ini :

“Setiap harinya ketika sepulang dari ladang Bolang dan Nondong sering pergi ke sungai untuk keperluan kehidupan mereka seperti mengambil air, mandi, mencuci dan lain-lain.” (paragraf kedua)

## 3. Hutan

Salah satu tempat terjadinya peristiwa cerita rakyat *keramat kuda* yaitu di hutan desa Gelugur Langkat. Di desa tersebut hiduplah seorang suami istri yang bernama Nondong dan Bolang. Mereka hanya hidup berdua di tengah hutan yang jauh dari pemukiman masyarakat, karena mereka adalah seorang petani cengkeh yang setiap harinya memanen cengkeh. Seperti kutipan dibawah ini :

“Pada zaman dahulu kala di sebuah hutan yang jauh dari permukiman penduduk di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.” (paragraf pertama)

#### **d. Alur (Plot)**

Alur mengandung unsur-unsur urutan waktu baik secara eksplisit maupun implisit. Alur juga dapat diartikan sebuah cerita yang memiliki rangkaian cerita dari sejak awal kejadian hingga akhir cerita. Seperti cerita rakyat *keramat kuda*, alur (plot) yang digunakan yaitu alur campuran. Alur campuran merupakan suatu alur yang berkaitan dengan alur maju dan alur mundur, yang ceritanya memiliki konflik terkadang menceritakan masa lalu dan akan menceritakan masa depan sebuah cerita. Setelah membaca cerita rakyat *keramat kuda* peneliti berkesimpulan bahwa cerita *rakyat kuda* ini memiliki peristiwa pendahuluan, konflik serta penyelesaian suatu peristiwa dalam cerita rakyat *keramat kuda*.

## **2. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Yang Terdapat Dalam Cerita Rakyat**

### ***Keramat Kuda***

Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tataan kehidupan masyarakat. Bentuk-bentuk kearifan lokal terbagi menjadi dua yaitu kedamaian dan kesejahteraan. Adapun nilai-nilai kedamaian terbagi menjadi tujuh yaitu kesopansantunaan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Nilai-nilai kesejahteraan juga terbagi menjadi delapan yaitu kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, dan peduli lingkungan. Dengan nilai-nilai kearifan lokal inilah cerita rakyat *keramat kuda* dapat di analisis adalah sebagai berikut :

### a. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Nilai kerja keras ditemukan dalam cerita rakyat *keramat kuda* terlihat kutipan dibawah ini :

“Setiap harinya mereka beraktifitas ke ladang untuk memanen cengkeh dan dijual ke pasar. Kehidupan ekonomi mereka bergantung kepada penjualan cengkeh.” (paragraf pertama)

Terlihat bahwa Bolang dan Nondong berkerja kersa untuk mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Setiap pagi mereka berkerja keras keladang untuk mencari cengkeh agar dapat dijual kepasar dan uangnya untuk kebutuhan ekonomi mereka.

### b. Kesopansantunan

Kesopansantunaan merupakan suatu karakter yang membentuk sikap dan cara berperilaku seorang. Karakter jati dirilah yang membentuk keperibadian yang baik dengan perilaku yang sopan. Di dalam cerita rakyat *keramat kuda* masyarakat dianjurkan untuk sopan saat berada di sekitar keramat kuda dan berfikir positif. Masyarakat pun harus mengikuti aturan dengan membawa sesajen untuk *keramat kuda*.Padahal, menurut agama ini adalah hal yang musrik untuk di puja. Seperti kutipan dibawah ini :

“Ketika berada di sekitar *keramat kuda*, masyarakat dianjurkan untuk sopan dan harus mengucapkan “asalamuallaikum atau mengucapkan permisi mbah”. (paragraf keempat)

### c. Kejujuran

Kejujuran merupakan karakter sikap seorang yang memiliki perkataan dan perilaku yang baik. Nilai kejujuran ditemukan pada cerita rakyat *keramat kuda* seperti kutipan dibawah ini :

“Bolang selalu sabar dan bertanya-tanya mengapa nondong belum juga dikaruniai seorang anak, Bolang beranggapan mengapa Allah tidak adil kepadanya. Padahal, bolang sering beribadah dan memohon pertunjuk kepada Allah bahwa bolang ingin memiliki keturunan, tetapi mengapa Allah tidak mengabulkan doanya.”(paragraf pertama)

Terlihat bawah Bolang memiliki kejujuran, setelah sekian lama Bolang menikah, Nondong belum juga diberikan seorang anak. Bolang selalu sabar ketika ia belum juga diberikan seorang anak. Bolang sering berdoa kepada Allah untuk memiliki keturunan yang ia inginkan, tetapi Allah belum mengabulkan doanya. Sikap kejujuran inilah, yang membuat bolang bertahun-tahun bersabar untuk menunggu dan setia pada nondong untuk memiliki keturunan.

### d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin dapat ditemukan di cerita rakyat *keramat kuda* seperti kutipan dibawah ini:

“Tetapi jika masyarakat ingin datang mengunjungi *keramat kuda* mereka harus membawa sesajen untuk dipersembahkan ke *keramat kuda*. Jika pemujaanya berhasil, masyarakat dianjurkan untuk datang lagi memberikan sesajen untuk berterima kasih kepada *keramat kuda*.”(paragraf keempat)

Kedisiplinan terdapat pada cerita rakyat *keramat kuda* yaitu terlihat bahwa masyarakat harus mengikuti aturan ketika ingin memuja *keramat kuda*. Ketika pemujaan berhasil maka masyarakat dianjurkan untuk datang lagi ke *keramat*

*kuda* untuk memberikan sesajen seperti roko, bunga, dan hewan. Kedisiplinan inilah yang membuat masyarakat memuja dan mempercayai *keramat kuda*.

#### **e. Gotong Royong**

Gotong royong merupakan tindakan yang membantu atau berkerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Terlihat di dalam cerita rakyat *keramat kuda* Nondong dan Bolang setiap sepulang dari ladang mereka bergotong-royong pergi ke sungai untuk mencuci dan mengambil air hanya untuk kebutuhan hidup mereka. seperti kutipan di bawah ini :

“Setiap harinya ketika sepulang dari ladang Bolang dan Nondong sering pergi ke sungai untuk keperluan kehidupan mereka seperti mengambil air, mandi, mencuci dan lain-lain.” (paragraf kedua)

Ketika Bolang dan Nondong Meninggal masyarakat bergotong-royong untuk membantu menguburkan Bolang dan Nondong dekat dengan *keramat kuda*, karena sebelum meninggal Bolang dan Nondong ingin jasadnya berada di dekat *keramat kuda*. Seperti kutipan dibawah ini :

“Sebulan kemudian, kuburan mereka dipindahkan dan masyarakat setempat bergotong-royong untuk membantu memindahkan kuburan Bolang dan Nondong.” (paragraf kelima)

#### **f. Komitmen**

Komitmen merupakan suatu sikap yang memiliki prinsip dan pendirian di dalam diri seseorang. seorang harus memiliki prinsip untuk memilih pendirian, karena sikap inilah yang membentuk komitmen dalam diri seseorang. Seperti kutipan cerita rakyat *keramat kuda* dibawah ini :

“Mereka mempercayai bahwa batu kuda tersebut memiliki ilmu yang gaib. Bolang dan Nondong pun memuja batu berwujud kuda yang ada di tengah

sungai. Bahwasanya, Bolang ingin istrinya memiliki keturunan dan Bolang berjanji apabila keinginannya terwujud maka Bolang dan Nondong akan sering datang untuk memuja batu kuda dan akan menjaganya seumur hidup.” (paragraf kedua)

Dalam kutipan diatas, ketika Nondong dan Bolang mengetahui *keramat kuda* memiliki ilmu gaib. Maka mereka memuja *keramat kuda* bahwa mereka ingin memiliki seorang anak. Apabila keinginannya terwujud mereka berkomitmen ingin memuja keramat kuda seumur hidupnya.

#### **g. Pikiran Positif**

Pikiran positif merupakan memandang sesuatu dengan cara berfikir positif dan logis terhadap lingkungan dan orang sekitar. Seperti cerita *rakyat keramat kuda* dibawah ini :

“Ketika berada di sekitar *keramat kuda*, masyarakat dianjurkan untuk sopan dan harus mengucapkan “asalamuallaikum atau mengucapkan permisi mbah”. Masyarakat juga harus menjaga lingkungan sungai dan tidak membuang sampah sembarangan. Jika tidak sopan atau berfikir negatif seperti meludah dan berbicara kotor maka akibatnya akan fatal.”(paragraf keempat)

Dalam kutipan diatas, ketika berada di sekitar *keramat kuda* masyarakat yang mengunjungi *keramat kuda* harus memiliki sikap positif dan sopan. Masyarakat juga tidak boleh membuang sampah sembarangan, karena sekeliling *keramat kuda* adalah tempat yang keramat.

#### **h. Rasa Syukur**

Rasa syukur merupakan sikap seorang yang memiliki rasa sukur atau berterima kasih terhadap apa yang mereka dapatkan di dunia. Seperti cerita rakyat *keramat kuda* Bolang dan Nondong hanyalah seorang petani cengkeh. Mereka sangat bersyukur sebagai seorang petani cengkeh. Walaupun penjualan cengkeh tidaklah seimbang dengan biaya kehidupan ekonomi mereka, tetapi mereka selalu bersyukur apa yang mereka dapat. Seperti kutipan dibawah ini :

“Kehidupan ekonomi mereka bergantung kepada penjualan cengkeh. Mereka selalu bersyukur apa yang mereka dapat, karena penjualan cengkeh tidaklah seimbang dengan kehidupan ekonomi mereka.”(paragraf pertama)

#### **i. Peduli Lingkungan**

Peduli Lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seperti kutipan cerita rakyat *keramat kuda* dibawah ini :

“Masyarakat juga harus menjaga lingkungan sungai dan tidak membuang sampah sembarangan.” (paragraf keempat)

Dalam kutipan diatas, ketika masyarakat berada disekitar *keramat kuda* mereka harus menjaga lingkungan sekitar. Masyarakat dianjurkan tidak boleh membuang sampah sembarangan, karena keramat kuda adalah tempat pemujaan yang dipercayain tentang kemistisannya.

### C. Jawaban Penelitian

Jawaban dari peroses ini setelah dilakukan penelaahan terhadap cerita rakyat *keramat kuda* dengan mengamati dan memperhatikan kata-kata ataupun kalimat bahwa unsur-unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, latar, tokoh, dan alur saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari, tema cerita rakyat *keramat kuda* ini adalah tentang masyarakat yang mempercayai pemujaan *keramat kuda*. Latarnya di hutan, ladang cengkeh, dan sungai. Tokoh utamanya Bolang dan Nondong sepasang suami istri yang mempercayai pemujaan *keramat kuda*. Alur yang digunakan di dalam cerita rakyat *keramat kuda* yaitu alur campuran. Cerita rakyat *keramat kuda* terdapat bentuk-bentuk kearifan lokal yang meliputi kerja keras, kesopansantunaan, disiplin, kejujuran, komitmen, gotong royong, pikiran positif, rasa syukur, dan peduli lingkungan.

### D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara struktur intrinsik dan bentuk-bentuk kearifan lokal yang membangun cerita rakyat *keramat kuda*. Hal ini disebabkan karya sastra dibangun unsur intrinsik. Unsur intrinsik dibangun dari tema, alur, latar, dan tokoh. Bentuk-bentuk kearifan lokal terdiri dari kerja keras, kesopansantunaan, disiplin, kejujuran, komitmen, gotong royong, pikiran positif, rasa syukur, dan peduli lingkungan.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya penulis masih mengalami keterbatasan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moral maupun material yang penulis hadapi saat memulai merangkap proposal hingga menjadi skripsi. Saat mencari buku yang relevan sebagai penunjang penelitian, merangkai kata-kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat penulis hadapi akhir penyelesaian karya ilmiah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah terdapat keterkaitan antara makna struktur unsur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, penokohan, latar, dan alur. Unsur tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Hal ini dapat dibuktikan dari cerita rakyat *keramat kuda* adalah masyarakat masih mempercayai pemujaan *keramat kuda*. Tokoh utama dalam cerita rakyat *keramat kuda* ini adalah Bolang dan Nondong sepasang suami istri yang mempercayai pemujaan *keramat kuda*. Latar tempat dalam cerita rakyat *keramat kuda* ialah hutan, ladang cengkeh, dan sungai. Alur yang digunakan dalam cerita rakyat *keramat kuda* yaitu alur campuran.

Bentuk-bentuk kearifan lokal terdapat lima belas kearifan lokal, tetapi setelah menganalisis cerita rakyat *keramat kuda* peneliti hanya menemukan sembilan bentuk-bentuk kearifan lokal di dalam cerita rakyat *keramat kuda*. Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ditemukan dalam cerita rakyat *keramat kuda* yaitu kerja keras, kesopansantunan, disiplin, kejujuran, komitmen, gotong royong, pikir positif, rasa syukur, dan peduli lingkungan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian diatas, ada beberapa saran penulisan sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain tentang struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *keramat kuda* untuk dijadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya bidang sastra.
2. Pendalaman pengetahuan baik pembaca dalam bidang karya sastra sehingga pembaca dapat memahami dan mengapresiasi karya sastra untuk memetik nilai-nilai terhadap dalam karya sastra.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajar sastra khususnya apresiasi sastra, maka suda saatnya bagi kita mempelajari sastra agar mengenal kekayaan yang terdapat dalam karya sastra.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Danandajaja, James. 2018. *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain*. Jakarta : PT Tempnnt.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengembangan Fiksi*. Yogyakarta : Gaja Mada University Pers.
- Rosliani, Melani Rahma Siagian, Hasan Al Banna. 2017. *Kearifan Lokal Cerita Rakyat Melayu Langkat*. Medan Makna. Volume XIII No 2 Desember 2015.
- Sibarani, Robet. 2014. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Tessa Dwi Leoni, Wahyu Indrayatti. 2017. *Muatan Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Kepulauan Riau*. Jurnal Kiprah. Volume 6 Nomor 2 Desember 2017.
- Yunus, Rasid. 2014. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Karakter Bangsa*. Yogyakarta : CV Budi Utama.

**NARASUMBER 1**

Nama : Sugeng

Umur : 60 Tahun

Tanggal Lahir : 06 Mei 1958

Suku : Jawa

**NARASUMBER 2**

Nama : Karim

Umur : 47 Tahun

Tanggal Lahir : 1971 Tahun

Suku : Jawa

**NARASUMBER 3**

Nama : Suparto

Umur : 60 Tahun

Tanggal Lahir : 01 Juli 1958

Suku : Jawa

**GAMBAR KERAMAT KUDA**



**KUBURAN BOLANG, NONDONG, DAN ANAKNYA**





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sri Retno Indah Sari  
NPM : 1502040022  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 179 SKS IPK = 3,45

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
<i>Retno 15/3-2019</i>	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat <i>Keramat Kuda</i> di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara	<i>[Signature]</i>
	Analisis Sosiologi dalam Novel <i>Gadisku Dimasa Lalu</i> Karya Ashadi Siregar	
	Analisis Feminisme dalam Novel <i>Gadisku Dimasa Lalu</i> Karya Ashadi Siregar	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, Atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019  
Hormat Pemohon

*[Signature]*

**Sri Retno Indah Sari**

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)**

**Form K-2**

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Sri Retno Indah Sari  
N.P.M : 1502040022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur  
Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Sri Ramadhan, SS, M.Hum

*by Ibu 22/3-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/ Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

*Sri Retno Indah Sari*

**Sri Retno Indah Sari**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 2019 /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

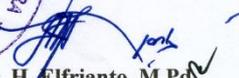
Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **SRI RETNO INDAH SARI**  
N P M : 1502040022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat  
Keramat Kuda di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan  
Salapian, Kabupaten Langkat, Propinsi Sumatera Utara**

Pembimbing : **Sri Ramadhani, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu  
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 April 2020**

Medan, ~~21~~ 25 April 2019 M  
1440 H  
2019 M  
Dekan  
  
**Dr. H. Elfrianto, M.Pd.**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama Lengkap : Sri Retno Indah Sari  
 NPM : 1502040022  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat  
*Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan  
 Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
9 Mei 2019	Memperbaiki Penulisan daftar isi	<i>SM</i>
10 Mei 2019	Memperbaiki BAB I, BAB II - Memperbaiki identifikasi masalah lebih rinci dan rumusan masalah ditambah.	<i>SM</i>
11 Mei 2019	Memperbaiki BAB III - Memperbaiki urut langkah-langkah dan untuk data narasumber.	<i>SM</i>
13 Mei 2019	Meminta persetujuan proposal.	<i>SM</i>

Medan, 13 Mei 2019

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

*a-n. Fidi*

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**

Dosen Pembimbing,

*SM*

**Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERMOHONAN

Medan, 4 Mei 2019

Lamp : Satu Berkas  
 Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**FKIP UMSU**

Bismillahirrahmannirrahim  
 Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Retno Indah Sari  
 NPM : 1502040022  
 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat  
*Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan  
 Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Pemohon,

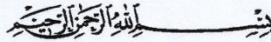
*Sri Retno Indah Sari*

Sri Retno Indah Sari



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---



### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Retno Indah Sari  
NPM : 1502040022  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat  
*Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan  
Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 13 Mei 2019

Dosen Pembimbing

**Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 2088 Telp 061-6619056 Ext.22,8,30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, Kamis tanggal 23 bulan Mei tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Sri Retno Indah Sari  
NPM : 1502040022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

**A. Masukan dan Saran**

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	
BAB I	Rumusan masalah dan tujuan penelitian diperbaiki
BAB II	
BAB III	Istrumen penelitian diperbaiki
Daftar Pustaka	
Mekanik Penulisan	ejaan, diksi, kalimat, paragraf di perbaiki

**B. Hasil Seminar Proposal Skripsi**

- [  ] Disetujui  
[  ] Disetujui dengan adanya perbaikan  
[  ] Ditolak

Ketua

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Pembimbing

**Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.**

Panitia Pelaksana

Sekretaris

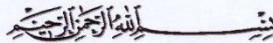
**Aisyah Aztry, M.Pd.**

Pembahas

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Retno Indah Sari  
 NPM : 1502040022  
 Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat  
*Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan  
 Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 23, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Juli 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

**Sri Ramadhani, S.S., M.Hum.**

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Sri Retno Indah Sari  
NPM : 1502040022  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, tanggal 23, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Juli 2019

Ketua Prodi,

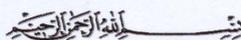
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN**



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Sri Retno Indah Sari  
NPM : 1502040022  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat  
*Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan  
Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 Juli 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Sri Retno Indah Sari**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth : Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan\*)  
 Di  
 Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SRI RETNO INDAH SARI**  
 No. Pokok Mahasiswa : 1502040022  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Alamat : Jl. Bukit Barisan I Gg. Bunga No. 2 Medan

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan :

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,

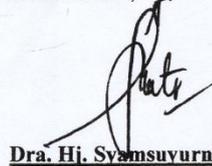


**SRI RETNO INDAH SARI**

Medan, September 2019  
 Disetujui oleh :  
 A.n. Rektor  
 Wakil Rektor I,

**Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.**

Medan, September 2019  
 Wakil Dekan I,



**Dra. Hj. Syamsuvarnita, M.Pd**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**SURAT PERNYATAAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : **SRI RETNO INDAH SARI**  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Keliling, 23 April 1997  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda  
No. Pokok Mahasiswa : 1502040022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : Jl. Bukit Barisan I Gg. Bunga No. 2  
  
Telp/HP : 0823-6615-2449  
Pekerjaan/Instansi : -  
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,

  
The stamp is rectangular and contains the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA' at the top, 'Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan' in the middle, and 'CA4AHF0119547' at the bottom. To the right of the stamp is a handwritten signature in blue ink.

**SRI RETNO INDAH SARI**



**PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT  
DESA PERK. GELUGUR LANGKAT  
KECAMATAN SALAPIAN**

Alamat : Gelugur Langkat

Kode Pos : 20773

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN / RISET**  
**Nomor : 130 / SK / GL / SLP / VII / 2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KERNEL SADRETNA PUTRA**  
Jabatan : Kepala Desa Perk. Gelugur Langkat

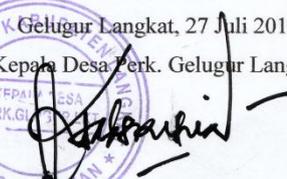
Berdasarkan Surat Permohonan Izin Riset dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 4171/ II.3/UMSU-02/F/2019 tanggal 09 Juli 2019, maka dengan ini kami memberikan Izin kepada :

Nama : **SRI RETNO INDAH SARI**  
N P M : 1502040022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Keramat Kuda di Desa Gelugur Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.**

Untuk melakukan Penelitian / Riset di Desa Gelugur Langkat Kec. Salapian Kab. Langkat sesuai dengan Judul Penelitian sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan atas nama tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan Izin Melakukan Penelitian/Riset ini di perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gelugur Langkat, 27 Juli 2019  
Kepala Desa Perk. Gelugur Langkat

  
**KERNEL SADRETNA PUTRA**



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor : 457/II.3/UMSU-02/F/2019  
 Lamp : ---  
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 06 Dzulqaedah 1440 H  
 09 Juli 2019 M

**Kepada Yth,**  
**Kepala Desa Gelugur Langkat**  
**Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Desa Gelugur Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SRI RETNO INDAH SARI**  
 N P M : 1502040022  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Keramat Kuda di Desa Gelugur Langkat Kecamatan Salapian Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
 Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr.H.Effianto,S.Pd.,M.Pd  
 NIDN 0115057302

\*\* Pentinggal \*\*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 2088 Telp 061-6619056 Ext.22,8,30  
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini, Kamis tanggal 23 bulan Mei tahun 2019 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama : Sri Retno Indah Sari  
 NPM : 1502040022  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Kuda* di Desa Gelugur Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara

Dengan masukan dan saran serta hasil sebagai berikut:

**A. Masukan dan Saran**

Aspek yang Dinilai	Masukan dan Saran
Judul	
BAB I	Rumusan masalah dan tujuan penelitian diperbaiki
BAB II	
BAB III	Istrumen penelitian diperbaiki
Daftar Pustaka	
Mekanik Penulisan	ejaan, diksi, kalimat, paragraf di perbaiki

**B. Hasil Seminar Proposal Skripsi**

- [  ] Disetujui  
 [  ] Disetujui dengan adanya perbaikan  
 [  ] Ditolak

Ketua

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**

Pembimbing

Panitia Pelaksana

Sekretaris

**Aisiyah Aztry, M.Pd.**

Pembahas